

PENGARUH KEPEMILIKAN ASING, KOMITE AUDIT INDEPENDEN DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP TRANSPARANSI INFORMASI

Maria Albenty Edithya Bata
Account.maria.al.17@ukwms.ac.id
Lodovicus Lasdi*)
lodovicus@ukwms.ac.id

Universitas Widya Mandala Surabaya

ARTICLE INFO

Article history:

Received : October 5th, 2021

Revised : November 16th, 2021

Accepted : December 8th, 2021

***) Corresponding Author:**

lodovicus@ukwms.ac.id

JEL Classification:

Financial Accounting

Key words:

Ownership foreign, committee audit independent, audit quality, transparency information

DOI : 10.33508/jima.v10i2.3565

ABSTRACT

Companies must be able to control financial and non-financial potentials so that they can experience improvements in their companies. Therefore, companies need to prioritize the value of annual transparency quoted from the financial services authority (OJK) with the aim of measuring work productivity and company prospects. The future is in accordance with the disclosure of the company's information transparency. Under these conditions, such as in agency theory which helps reduce conflicts of interest between managers and shareholders in making decisions. This study aims to examine the effect of foreign ownership, independent audit committee and audit quality on information transparency. This study establishes manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period as objects of research. This study took 129 samples selected using purposive sampling. The data that has been collected will be analyzed using multiple linear regression. This study concludes that foreign ownership and an independent audit committee have an effect on information transparency. Meanwhile, the results of the t-test indicate that audit quality has no effect on information transparency. This is because the measure of audit quality does not affect the level of transparency of information disclosure.

ABSTRAK

Perusahaan harus mampu mengendalikan potensi keuangan dan non keuangan agar dapat mengalami peningkatan dalam perusahaannya untuk itu perusahaan perlu mengutamakan nilai transparansi tahunan yang dikutip dari otoritas jasa keuangan (OJK) dengan maksud dapat mengukur produktivitas kerja serta prospek perusahaan. masa depan sesuai dengan pengungkapan tentang transparansi informasi perusahaan Pada kondisi tersebut, seperti pada teori keagenan dimana membantu mengurangi konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham dalam mengambil keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan asing, komite audit independen dan kualitas audit terhadap transparansi informasi. Penelitian ini menetapkan perusahaan manufaktur yang berada dalam daftar Bursa Efek Indonesia dengan periode 2017-2019 sebagai objek dari penelitian. Penelitian ini mengambil 129 sampel yang terpilih menggunakan purposive sampling. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda. Penelitian ini mendapatkan kesimpulan bahwa kepemilikan asing dan komite audit independen berpengaruh terhadap transparansi informasi. Sedangkan hasil uji t menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap transparansi informasi. Hal ini dikarenakan ukuran kualitas audit tidak mempengaruhi tingkat keterbukaan informasi transparansi.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman membuat perusahaan dihadapkan pada persaingan bisnis yang semakin ketat. Di samping mengikuti perkembangan zaman, perusahaan juga harus bisa mengontrol potensi finansial dan nonfinansial agar bisa mengalami peningkatan dalam perusahaannya. Dalam mengontrol berbagai kegiatan atau aktivitas bisnis di dalamnya perusahaan akan membuat suatu perubahan yang akan berpengaruh pada keberlanjutan perusahaannya

Di dalam melakukan penilaian potensi finansial maupun nonfinansial, suatu perusahaan perlu mengutamakan nilai transparansi tahunan perusahaan yang dilansir dari otoritas jasa keuangan (OJK) sangat diperlukan. Hal tersebut dikarenakan dapat mengukur produktivitas kerja dan juga prospek perusahaan kedepannya sesuai dengan pengungkapan mengenai transparansi informasi perusahaan yang tercermin dalam penerbitan pelaporan dalam laporan tahunan. Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) dalam mengungkapkan laporan tahunannya perusahaan perlu ada transparansi, hal ini dikarenakan agar masyarakat maupun pihak berpentingan di luar perusahaan tetap dapat mengawasi bahwa laporan yang diterbitkan adalah laporan yang benar. Dalam menjalankan transparansi dapat dilakukan dengan penyediaan informasi yang memadai, penyediaan informasi didukung dengan sistem informasi, dokumentasi maupun laporan keuangan yang mudah diakses.

Transparansi informasi dapat diartikan sikap perusahaan yang jujur dan terbuka terkait dengan informasi keuangan yang dilaporkan kepada masyarakat. Transparansi ini merupakan perwujudan atas hak masyarakat yang berhak mengetahui pertanggungjawaban dan ketaatan yang dilakukan pemerintah atas sumber daya yang dipercayakan oleh rakyat kepada pemerintah (Tanjung, 2015:11). Sedangkan transparansi dalam dunia bisnis adalah transparansi atas informasi yang tercermin dalam laporan tahunan yang disampaikan perusahaan kepada pihak *external* perusahaan.

Kachouri dan Jarbou (2017) berpendapat bahwa transparansi informasi dalam laporan tahunan merupakan bentuk tata kelola eksternal yang mencegah manajer untuk bertindak oportunistik dan melindungi hak dari pihak eksternal. Partha dan Noviri (2016) juga menjelaskan transparansi informasi diartikan sebagai ketersediaan informasi tentang perusahaan bagi pengguna publik serta menjadi

tata kelola perusahaan yang efektif untuk mengurangi konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer. Oleh karena ini perusahaan akan berusaha meningkatkan transparansi informasi dan mengungkapkan informasi terutama informasi yang bersifat sukarela dalam rangka mempertahankan praktik tata kelola perusahaan yang baik dan menjaga hubungan dengan investor. Hal tersebut dikarenakan semakin tingginya transparansi atas tata kelola yang dijalankan perusahaan akan meminimalkan biaya pengawasan yang dikeluarkan perusahaan dan mengurangi kemungkinan terjadinya konflik keagenan. Berdasarkan hal tersebut transparansi informasi dapat diartikan sebagai suatu pengungkapan sukarela oleh manajemen atas informasi yang tidak termasuk kedalam ketentuan yang berlaku bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan besar umumnya akan bersifat lebih transparan dibandingkan perusahaan yang berskala kecil.

Teori keagenan menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung mengalami biaya keagenan yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan kecil. Perusahaan besar harus mengungkapkan lebih banyak informasi dalam rangka menekan biaya keagenan. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara pengungkapan dari laporan tahunan, hubungan dengan pemegang saham dengan hubungan keagenan. Transparansi informasi dapat membantu mengurangi biaya keagenan yang mungkin terjadi pada perusahaan. Hal tersebut dikarenakan bahwa semakin tinggi transparansi informasi pada suatu perusahaan, maka semakin baik pula keadaan perusahaan dimata pemegang saham. Keadaan tersebut terjadi karena apabila perusahaan mempunyai transparansi informasi yang tinggi maka perusahaan akan terhindar dari arus kas berlebih dan dapat menimbulkan pembiayaan utang pada perusahaan yang mempunyai pertumbuhan perusahaan yang rendah. Dengan adanya transparansi informasi yang kuat, maka kemampuan untuk terjadinya konflik kepentingan akan rendah. Perusahaan yang memiliki transparansi informasi yang tinggi menunjukkan perusahaan harus memberikan informasi yang tepat dan akurat untuk pihak yang berkepentingan. Informasi yang tepat dan akurat ini adalah informasi yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham perusahaan serta dapat mempengaruhi secara signifikan risiko dan prospek usaha perusahaan yang bersangkutan.

Penelitian terdahulu menemukan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan transparansi oleh perusahaan seperti, adanya kepemilikan asing, keberadaan komite audit independen, serta kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian tersebut juga menjadi dasar dalam penelitian ini dengan menetapkan transparansi informasi menjadi variabel dependen.

Ferreira dan Matos (2012) mengemukakan bahwa keberadaan kepemilikan asing akan dapat mempengaruhi tindakan yang diambil manajer karena adanya pengawasan dari institusi asing. Penelitian Liu, (2017), Sari, Rita dan Dwiningsih, (2010) dan Haat, (2008) menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan asing maka semakin tinggi dan semakin ketat pengawasan terhadap pihak manajemen sehingga meningkatkan transparansi perusahaan. Dalam penelitian Sari, Rita dan Dwiningsih (2010) memberikan bukti bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap transparansi informasi, sedangkan penelitian Anita Nopiyanti (2019) memberikan bukti tidak adanya pengaruh dari kepemilikan asing terhadap transparansi informasi.

Selain itu dalam penelitian yang dilakukan oleh Barros, (2010) dan Indrasari, (2016) menemukan adanya pengaruh signifikan dari adanya komite audit independen dalam suatu perusahaan dengan transparansi informasi. Komite audit independen yang melakukan pengawasan secara menyeluruh terkait dengan tindakan dewan direksi dalam kegiatan operasional perusahaan akan mendorong direksi bersikap lebih terbuka atas informasi, sehingga dapat menekan adanya asimetri informasi dan kecurangan yang mungkin dapat dilakukan oleh direksi atas informasi yang dimiliki. Hal ini berarti semakin banyak jumlah komite audit independen diperusahaan, dapat meningkatkan transparansi tata kelola perusahaan. Sedangkan pada penelitian Anita Nopiyanti (2019) memberikan hasil bahwa komite audit independen tidak berpengaruh terhadap transparansi informasi.

Dalam kaitannya dengan faktor lain yang mempengaruhi transparansi informasi yaitu kualitas audit. Kualitas audit merupakan segala kemungkinan yang dapat terjadi saat auditor mengaudit laporan keuangan klien dan menemukan pelanggaran atau kesalahan yang terjadi dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan (Dewi dan Sari, 2015). Hal

penting lainnya yang harus diperhatikan auditor dalam mengaudit adalah transparansi, yang merupakan komponen dari *good corporate governance*. Kaitannya dengan pemegang saham, perusahaan dalam melakukan transparansi dengan memberikan informasi terkait pasar modal. Selain itu otoritas public juga menuntut adanya peningkatan transparansi kepada pemegang saham. Hal tersebut dikarenakan auditor yang memiliki kemampuan dan kualitas kerja yang tinggi akan mempertahankan reputasinya dengan memberikan kualitas audit yang tinggi pula. Pada penelitian Sari, Rita dan Dwiningsih (2010) memberikan bukti bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap transparansi informasi, sedangkan penelitian Nilda Tartila dkk (2016) memberikan bukti bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap transparansi informasi.

Pada penelitian ini akan diuji serta dianalisis pengaruh kepemilikan asing, komite audit independen dan kualitas audit terhadap transparansi informasi. Ketidakkonsistenan atas hasil penelitian terdahulu menjadi latar belakang dilakukannya penelitian ini, yang memiliki tujuan memperkuat hasil penelitian terdahulu. Penelitian ini akan meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2017 hingga 2019.

Perumusan Masalah

Pada penjabaran latar belakang diatas, digunakan untuk mengetahui masalah apa yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh dari adanya kepemilikan asing dalam suatu perusahaan dengan transparansi informasi ?
2. Bagaimana pengaruh dari keberadaan komite audit independen pada transparansi informasi ?
3. Bagaimana pengaruh kualitas audit pada transparansi informasi ?

Tujuan Penelitian

Dari penjelasan latar belakang yang disampaikan bahwa tujuan untuk menjawab permasalahan pada penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan asing terhadap transparansi informasi.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh komite audit independen terhadap transparansi Informasi.

3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap transparansi informasi.

Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini bisa menyampaikan manfaat, diantaranya :

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi para peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang serupa serta peneliti selanjutnya dapat lebih mengembangkan teori terkait pengaruh kepemilikan asing, komite audit independen dan kualitas audit terhadap transparansi informasi.

2. Manfaat Praktis

Memberikan manfaat bagi perusahaan dalam upaya memaksimalkan transparansi dalam pelaporan informasi keuangan sehingga dapat mendorong kinerja perusahaan yang semakin baik kedepannya.

KAJIAN LITERATUR

Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan suatu teori yang mendasari hubungan yang terjadi ketika pemilik sumber dana (prinsipal) mendelegasikan kewenangan kepada manajer (agen). Namun dalam kenyataannya agen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan dari prinsipal, sehingga dalam diperlukan adanya pengawasan atas tindakan maupun perilaku dari manajer. Manajer memiliki peran untuk dapat mengoptimalkan keuntungan dari pihak prinsipal sebagai ganti dari imbalan yang diterima. Secara umum perusahaan yang berskala besar akan bersikap lebih transparan dalam mengungkapkan informasinya dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil. Pernyataan ini didukung oleh teori keagenan yang menyatakan bahwa terdapat biaya keagenan yang dialami oleh perusahaan besar dengan perusahaan kecil. Dimana perusahaan besar umumnya akan mengeluarkan biaya keagenan yang lebih besar dibanding perusahaan kecil. Sehingga dalam upaya menekan biaya keagenan tersebut, perusahaan besar akan dituntut untuk mengungkapkan informasi yang lebih banyak. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya kaitan dari hubungan keagenan dalam suatu perusahaan dengan transparansi dalam pengungkapan laporan tahunan serta hubungan dengan pemegang saham.

Transparansi informasi dapat membantu mengurangi biaya keagenan yang mungkin

terjadi pada perusahaan. Hal tersebut dikarenakan bahwa semakin tinggi transparansi informasi pada suatu perusahaan, maka semakin baik pula keadaan perusahaan dimata pemegang saham. Keadaan tersebut terjadi karena apabila perusahaan mempunyai transparansi informasi yang tinggi maka perusahaan akan terhindar dari arus kas berlebih dan dapat menimbulkan pembiayaan utang pada perusahaan yang mempunyai pertumbuhan perusahaan yang rendah.

Dengan adanya transparansi informasi yang kuat, maka kemampuan untuk terjadinya konflik kepentingan akan rendah. Perusahaan yang memiliki transparansi informasi yang tinggi menunjukkan perusahaan harus memberikan informasi yang tepat dan akurat untuk pihak yang berkepentingan sehingga meningkatkan transparansi perusahaan dan menekan biaya pengawasan yang dikeluarkan prinsipal dalam mengantisipasi adanya sikap oportunistik dari manajer.

Terkait dengan biaya pengawasan, keberadaan dari kepemilikan asing akan dapat mendorong menurunnya biaya pengawasan yang dikeluarkan. Hal tersebut dikarenakan semakin besar kepemilikan asing dalam suatu perusahaan akan meningkatkan pengawasan tindak manajemen yang dapat mendorong transparansi dan mengurangi biaya pemantauan atau pengawasan. Selain itu serupa dengan keberadaan kepemilikan asing yang mengurangi biaya pemantauan, keberadaan dewan komisaris dan komisaris independen juga mampu mengurangi biaya pemantauan yang dikeluarkan oleh prinsipal dengan alasan yang serupa. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sari, dkk (2010) bahwa semakin besar ukuran dari suatu perusahaan akan mendorong semakin tinggi tuntutan kepada manajemen untuk mengungkapkan informasi kepada publik.

Transparansi Informasi

Transparansi informasi merupakan pelaporan informasi secara menyeluruh dan juga terkait dengan ketersediaan informasi bagi masyarakat umum. Perusahaan perlu melakukan pengungkapan dalam rangka menjamin adanya keterbukaan informasi dalam suatu perusahaan. Lebih lanjut transparansi informasi dapat diartikan sebagai kesukarelaan manajemen mengungkapkan berbagai macam informasi di

luar informasi yang disyaratkan oleh peraturan dan ketentuan tertentu yang berlaku bagi perusahaan yang terdaftar di BEI (Sari, dkk., 2010). Untuk meningkatkan kualitas keterbukaan informasi dalam laporan tahunan emiten dan perusahaan publik wajib memuat informasi penting berkaitan dengan perusahaan.

Transparansi memiliki beberapa dimensi.

Dimensi transparansi menurut Mardiasmo (2016:15) adalah sebagai berikut:

1. *Invormativeness* (informatif)

Pemberian arus informasi, berita, penjelasan mekanisme, prosedur, data, fakta, kepada *stakeholders* yang membutuhkan informasi secara jelas dan akurat. Indikator dari informatif menurut Mardiasmo (2016) antara lain adalah:

a. Tepat waktu.

Perusahaan wajib melaporkan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini dikarenakan laporan keuangan menjadi salah satu dasar dalam pengambilan keputusan, pengungkapan laporan keuangan yang terlambat akan mengakibatkan pengambilan keputusan yang dilakukan juga ikut tertunda.

b. Memadai.

Prinsip akuntansi mengatur terkait dengan laporan keuangan yang baik, dimana laporan keuangan yang diungkapkan oleh perusahaan harus memadai dalam artian memuat berbagai hal informatif atas hal-hal material.

c. Jelas.

Laporan keuangan yang diungkapkan oleh perusahaan harus jelas dan dapat dipahami oleh penggunanya.

d. Akurat.

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan merupakan informasi yang benar dan bebas dari kesalahan. Informasi yang tidak akurat akan dapat menyesatkan pengambilan keputusan dari pengguna laporan keuangan. Selain itu informasi yang dimuat pada laporan keuangan harus sesuai dengan fakta yang ada.

e. Dapat diperbandingkan

Dalam menilai kinerja keuangan, perusahaan atau organisasi dapat melakukan perbandingan laporan keuangan antar periode maupun antar instansi serupa. Sehingga laporan keuangan yang diungkap perusahaan harus dapat dibandingkan dengan laporan keuangan baik antar periode waktu maupun antar instansi serupa.

f. Mudah diakses.

Hal ini berarti, semua pihak dapat mendapatkan atau mengetahui informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan.

2. *Disclosure* (pengungkapan)

Pengungkapan kepada masyarakat atau publik (*stakeholders*) atas aktifitas dan kinerja finansial.

a. Kondisi Keuangan.

Kondisi keuangan merupakan keadaan atau posisi keuangan yang dialami perusahaan selama periode waktu tertentu.

b. Susunan pengurus.

Merupakan kumpulan dari unit kerja dalam suatu organisasi. Struktur organisasi juga menggambarkan terkait dengan fungsi, kegiatan dan tanggung jawab pihak-pihak dalam organisasi yang telah diintegrasikan.

c. Bentuk perencanaan dan hasil dari kegiatan.

Perencanaan atau tahapan tindakan yang ditetapkan oleh perusahaan dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan.

Transparansi informasi adalah bentuk kesukarelaan manajemen dalam berbagi informasi yang tidak disyaratkan oleh peraturan yang berlaku bagi perusahaan yang *go public*. (Sari, dkk., 2010). Yadiati dan Mubarak (2017:92) menyatakan bahwa transparansi (*transparency*), yaitu penyediaan informasi yang material dan relevan baik yang diatur oleh ketentuan undang-undang ataupun tidak tetapi penting untuk pengambilan keputusan. Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Di dalam melakukan penilaian potensi finansial maupun nonfinansial, suatu perusahaan perlu mengutamakan nilai transparansi tahunan perusahaan yang dilansir dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sangat diperlukan. Hal tersebut dikarenakan dapat mengukur produktivitas kerja dan juga prospek perusahaan kedepannya. Untuk melakukan pengungkapan mengenai transparansi informasi perusahaan yang tercermin dalam penerbitan pelaporan dalam laporan tahunan. Transparansi informasi merupakan variabel dependen yang dapat diukur dengan penilaian sebagai berikut :

$$\text{Transparansi} = \frac{n}{k}$$

Dimana:

n = jumlah butir pengungkapan yang dipenuhi

k = jumlah semua butir yang mungkin dipenuhi (item)

Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing diartikan sebagai keberadaan investor asing dalam susunan pemegang saham perusahaan. Kepemilikan asing juga merupakan proporsi saham biasa perusahaan yang dimiliki oleh perseorangan, badan hukum, pemerintah, serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri atau perseorangan, badan hukum, pemerintah yang bukan berasal dari Indonesia. Kepemilikan asing dalam suatu perusahaan menjadi *concern* bagi perusahaan dalam menerapkan praktik tata kelola yang baik. Lebih lanjut, Jensen dan Meckling (1976) mengungkapkan bahwa kepemilikan asing merupakan bagian dari mekanisme tata kelola perusahaan yang juga dapat membantu menekan masalah keagenan dalam perusahaan. Hal ini dikarenakan keberadaan investor asing dalam susunan pemegang saham perusahaan akan meningkatkan pengawasan dalam setiap keputusan dan tindakan yang dijalankan oleh manajer.

Keberadaan kepemilikan asing dalam suatu perusahaan dapat juga mengakibatkan adanya konflik keagenan yaitu adanya asimetri informasi. Asimetri informasi yang terjadi dalam suatu perusahaan dapat ditekan dengan melakukan pengawasan ketat yang secara tidak langsung mengendalikan sikap oportunis dalam diri manajer serta menurunkan tingkat asimetri informasi dalam suatu perusahaan.

Serupa dengan pemegang saham biasa, pemegang saham asing juga dapat memantau bahkan menyatakan kepentingan kepada manajemen yang akan mempengaruhi tindakan yang diambil oleh manajer (Ferreira dan Matos (2012)). Penelitian terdahulu menemukan bahwa semakin besar kepemilikan saham oleh pihak asing akan mendorong semakin ketatnya pengawasan pada manajemen perusahaan, sehingga perusahaan akan terdorong untuk melakukan transparansi. Dalam penelitian ini kepemilikan asing dijadikan sebagai variabel independen. Kepemilikan asing dalam suatu perusahaan dapat dilihat dengan mengukur presentasi kepemilikan saham asing yang ada dalam instrument penelitian.

Komite Audit Independen

Komite audit merupakan suatu komite yang terdapat dalam struktur organisasi perusahaan yang memiliki tugas untuk melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas yang dijalankan oleh dewan direksi perusahaan. Komite audit dibentuk oleh jajaran komisaris untuk memastikan bahwa dewan direksi menjalankan tanggung jawabnya. Keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan diharapkan mampu mengontrol dan mengawasi bahwa manajer mengambil keputusan yang benar dan tidak memihak kepada pihak manapun melainkan untuk kepentingan semua pihak. Komite audit harus dapat bertindak secara independen dalam menjalankan tugasnya. Hal ini dikarenakan komite audit merupakan pihak yang mengubungkan antara pihak auditor eksternal dengan perusahaan.

Good corporate governance juga mengharuskan komite audit untuk dapat mempertahankan sikap yang independen dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap kinerja dari dewan direksi. Dalam menjalankan tugasnya, komite audit tidak bisa dipengaruhi oleh pihak tertentu agar pengawasan yang dilakukan oleh komite audit dapat bersifat objektif dan sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya. Sehingga perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya dan menerapkan tata nilai yang baik. (Chrisdyanto, 2017).

Berdasarkan peraturan yang ditetapkan oleh OJK nomor 55/POJK.04/2015, independensi tidak hanya harus dimiliki oleh anggota dewan saja, namun harus dimiliki oleh mayoritas anggota dalam suatu komite audit. Setidaknya dalam suatu perusahaan harus memiliki satu anggota yang independen. Komite audit independen merupakan bagian dari komite audit yang tidak memiliki hubungan atau keterkaitan dengan anggota manajemen perusahaan, dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali (Supriyono, 2014). Variabel Komite Audit Independen yang digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen yaitu dengan melihat jumlah anggota komite audit dalam perusahaan dalam penelitian dikembangkan oleh (Supriyono, 2014).

Kualitas Audit

Kualitas audit adalah proses yang dilakukan untuk menjamin bahwa pelaksanaan

audit telah sesuai dengan standar auditing yang berlaku. KAP juga melakukan prosedur pengendalian kualitas audit untuk memastikan bahwa setiap audit yang dilakukan telah sesuai dengan standar yang diterapkan.

Auditor yang memiliki pengalaman lebih banyak cenderung memiliki kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan auditor yang memiliki pengalaman yang terbatas. Auditor yang berpengalaman umumnya akan lebih cepat dalam menghasilkan berbagai dugaan dalam temuan auditnya. Audit yang dilakukan oleh seorang auditor eksternal adalah hal yang penting bagi pihak yang terlibat dalam pasar modal. Hasil audit yang dilakukan oleh auditor eksternal akan meningkatkan kredibilitas dari informasi keuangan, serta mendukung praktik *good corporate governance* melalui transparansi dalam pelaporan keuangan perusahaan.

Penelitian Teoh dan Wong (2011) menyatakan bahwa pasar dapat memberikan respon yang berbeda berdasarkan kualitas auditor yang diprosikan dengan auditor dari big 4 dan non big 4. Semakin tinggi kualitas dari auditor maka semakin tinggi pula kredibilitas dari laporan keuangan yang diungkapkan perusahaan. Kredibilitas informasi laporan keuangan yang dilaporkan oleh KAP yang besar mempunyai pengaruh dalam mendorong perusahaan untuk lebih transparan dalam mengungkapkan informasi. Sejalan dengan hal tersebut penelitian yang dilakukan oleh Huafang dan Jianguo (2012) menunjukkan bahwa KAP besar dikategorikan sebagai KAP big 4 yaitu (Ernst & Young, Price Waterhouse and Coopers, KPMG dan Deloitte) dan KAP kecil selain KAP kategori big 4.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Transparansi Informasi

Keberadaan pihak asing sebagai pemegang saham dalam suatu perusahaan disebut dengan kepemilikan saham asing. Kepemilikan saham mayoritas yang juga terdiri dari kepemilikan asing akan membuat pengawasan yang dilakukan pemegang saham menjadi lemah karena pemegang saham tidak memiliki insentif dalam mengawasi manajemen. Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin besar porsi kepemilikan saham asing dalam suatu perusahaan, perusahaan akan lebih terdorong untuk mengungkapkan transparansi informasi.

Kepemilikan asing menunjukkan adanya saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi asing ataupun individu yang tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan terkait dengan kepemilikan jumlah saham yang beredar. Teori keagenan dapat membantu untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham perlu struktur kepemilikan sebagai mekanismenya. Struktur kepemilikan suatu perusahaan dipercaya akan mampu mempengaruhi proses bisnis yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja perusahaan dalam mencapai tujuannya. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Huafang dan Jianguo (2015) memberikan hasil bahwa perusahaan yang memiliki kepemilikan saham asing akan mempengaruhi semakin meningkatnya transparansi informasi yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin besarnya saham yang dimiliki pihak asing akan meningkatkan pengawasan terhadap tindakan manajemen yang mendorong adanya transparansi informasi. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah sebagai berikut:

H1: Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap transparansi informasi.

Pengaruh Komite Audit Independen terhadap Transparansi Informasi

Komite audit merupakan orang yang melakukan pengawasan terhadap perusahaan. Tugas dari komite audit ini yaitu mengevaluasi kinerja dari manajemen tetapi komite audit mempertanggungjawabkannya kepada dewan direksi dan pemegang saham. Komite audit dituntut dapat bertindak secara independen, independensi komite audit tidak dapat dipisahkan moralitas yang melandasi integritasnya. Didalam keanggotaan komite audit adapun peran dari komite audit independen. Komite audit independen ini merupakan bagian dari komite audit yang tidak memiliki hubungan maupun keterikatan dengan manajemen perusahaan, anggota dewan komisaris maupun pemegang saham pengendali. Tujuan dari keberadaan komite audit independen adalah untuk memastikan bahwa pengawasan akan berjalan tanpa adanya kecurangan atau pengaruh dari salah satu pihak.

Teori keagenan memprediksikan bahwa pembentukan komite audit independen merupakan cara untuk menyelesaikan permasalahan dalam pengendalian perusahaan.

Hal ini dikarenakan fungsi utama komite audit adalah mereview pengendalian internal perusahaan dan melakukan pengawasan terhadap pada mahaem perusahaan. (Wulandari, 2016). Hal tersebut bearti keberadaan komite audit menjadi tanda adanya pengawasan secara menyeluruh terkait dengan tindakan dewan direksi dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu keberadaan komite audit independen ini bermanfaat untuk memberikan jaminan laporan keuangan yang transparan, terbuka, dan adil bagi semua pemegang saham serta dapat memberikan jaminan bahwa manajemen akan melakukan pengungkapan semua informasi yang dimiliki. Barros (2010) dan Indrasari, dkk (2016) menemukan bahwa variabel komite audit independen berpengaruh positif terhadap transparansi informasi. Dengan demikian komite audit dalam perusahaan dapat menjadi salah satu upaya dalam mengurangi manipulasi dalam penyajian informasi akuntansi sehingga keintegritasan laporan keuangan dapat meningkat. Sehingga hipotesis kedua yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

H2: Komite Audit Independen memiliki pengaruh positif terhadap transparansi informasi.

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Transparansi Informasi

Kualitas audit adalah proporsional seorang akuntan dalam menemukan dan melaporkan terjadinya suatu penyelewengan yang terjadi di perusahaan klien. Untuk menemukan penyelewengan ini diperlukan pengalaman, pendidikan, profesional, dan struktur audit perusahaan. Selain itu juga tergantung pada independensi akuntan (Dwi Handayani, 2009). Hal tersebut dapat terjadi karena hasil audit akan meningkatkan kredibilitas informasi dalam laporan keuangan. Sehingga secara tidak langsung menunjukkan adanya praktik tata kelola perusahaan yang baik dengan transparansi laporan keuangan.

Teori keagenan menyatakan bahwa semakin berkualitas seorang auditor akan semakin tinggi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan yang telah diaudit terutama diaudit oleh auditor yang berkualitas akan menumbuhkan kepercayaan pihak prinsipal. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan penelitian Sari dkk 2010, bahwa variabel kualitas audit

diproksikan oleh ukuran dari KAP yang melakukan audit atas perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian. Semakin besar KAP akan dianggap mampu menghasilkan kualitas audit yang baik dan mampu mendorong perusahaan melakukan pengungkapan informasi dan transparansi dalam laporan keuangannya. KAP yang berukuran besar saat ini sering disebut sebagai sebagai KAP besar (KAP *big four*) mempunyai pengaruh yang lebih untuk mempengaruhi perusahaan dalam pengungkapan informasi yang transparan jika dibandingkan dengan KAP kecil (KAP *non big four*). Hasil penelitian ini juga memberikan konfirmasi atas penelitian Huafang dan Jianguo (2015) bahwa kualitas audit memiliki pengaruh positif terhadap transparansi informasi. Sehingga berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah sebagai berikut:

H3: Kualitas Audit memiliki pengaruh positif terhadap trasparansi informasi.

METODE PENELITIAN

Populasi dan sampel penelitian

Dalam melakukan analisis, penelitian ini mengambil populasi dari daftar perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia. Metode pemilihan sampel dilakukan dengan purposive sampling, yaitu dengan memberikan kriteria tertentu untuk penentuan sampel penelitian.

Variabel Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan asing, komite audit independen dan kualitas audit. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah transparansi informasi.

Paradigma Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan paradigma interpretif. Penelitian ini menekankan pada pendekatan subyektif yang mendalam untuk memahami fenomena yang terjadi (Moleong, 2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Deskriptif

Data pada penelitian ini meliputi kepemilikan asing (KA), komite audit independen (KAI) dan kualitas audit (KuA) dimana sebagai variabel independen, Ukuran perusahaan (UP) sebagai variabel kontrol dan transparansi

informasi (TI) yaitu sebagai variabel dependennya.

Tabel 1 : Hasil Uji Deskriptif

| Variabel | N | Min | Max | Avg | Std Dev |
|------------------------|-----|--------|--------|--------|---------|
| KA | 387 | 0,225 | 0,780 | 0,65 | 0,23 |
| KAI | 387 | 0,100 | 1,000 | 0,59 | 0,17 |
| Log_KuA | 387 | -0,42 | -0,20 | -0,28 | 0,11 |
| TI | 387 | 0,410 | 0,980 | 0,86 | 0,09 |
| UP | 387 | 20,330 | 35,400 | 28,522 | 2,29 |
| Valid (N) (listwis) | 387 | | | | |

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Apabila tingkat signifikan $\alpha \leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen pada penelitian ini berpengaruh terhadap variabel dependen. Selain itu juga apabila tingkat signifikansi $\alpha > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Tabel dibawah ini menunjukkan hasil uji hipotesis yang dilakukan menggunakan uji t.

Tabel 2: Hasil Uji Hipotesis

| Variabel | Unstandardized Coefficient | | t | Sig |
|------------|----------------------------|-----------|--------|-------|
| | B | Std Error | | |
| (Constant) | 0,660 | 0,076 | 8,673 | 0,033 |
| KA | 0,112 | 0,024 | 4,724 | 0,045 |
| KAI | 0,293 | 0,032 | 9,134 | 0,028 |
| KuA | -0,030 | 0,052 | 0,579 | 0,563 |
| UP | -0,003 | 0,002 | -1,286 | 0,199 |
| Keterangan | | | | |
| KA | Diterima | | | |
| KAI | Diterima | | | |
| KuA | Ditolak | | | |
| UP | Ditolak | | | |

$$TI = 0,660 + 0,112.KA + 0,293.KAI - 0,030.KuA - 0,003.UP + e_i$$

Persamaan dari regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa:

- a. Nilai konstanta memiliki hasil sebesar 0,660 yang berarti jika variabel independen (KA, KAI dan KuA) serta variabel control (UP) dianggap nol atau konstan, maka variabel dependen (TI) akan memiliki nilai sebesar 0,660.

- b. Koefisien regresi untuk KA memiliki nilai sebesar 0,112 yang berarti bahwa setiap penambahan satu KA akan menyebabkan TI mengalami kenaikan sebesar 0,112.
- c. Koefisien regresi untuk KAI memiliki nilai sebesar 0,293 yang berarti bahwa setiap penambahan satu KAI akan menyebabkan TI mengalami kenaikan sebesar 0,293.
- d. Koefisien regresi untuk KuA memiliki nilai sebesar -0,030 yang berarti bahwa setiap penambahan satu KuA akan menyebabkan TI mengalami penurunan sebesar -0,030.
- e. Koefisien regresi untuk UP memiliki nilai sebesar -0,003 yang berarti bahwa setiap penambahan satu UP akan menyebabkan TI mengalami penurunan sebesar -0,003.

Berdasarkan hasil dari analisis uji hipotesis pada tabel 2, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu :

1. Variabel KA mempunyai tingkat signifikan 0,045 yang termasuk dibawah 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa KA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap TI. Oleh karena itu, H1 yang menyatakan bahwa KA berpengaruh positif terhadap TI diterima.
2. Variabel KAI mempunyai tingkat signifikan 0,028 yang termasuk dibawah 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa KAI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap TI. Oleh karena itu, H2 yang menyatakan bahwa KAI berpengaruh positif terhadap TI diterima.
3. Variabel KuA mempunyai tingkat signifikan 0,563 yang termasuk diatas 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa KuA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap TI. Oleh karena itu, H3 yang menyatakan bahwa KuA berpengaruh positif terhadap TI ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Transparansi Informasi

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 2 diperoleh kesimpulan bahwa H1 diterima. Hal tersebut menjelaskan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari kepemilikan asing terhadap transparansi informasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Huafang dan Jianguo (2015, dalam Sari,dkk, 2010) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing memiliki pengaruh positif terhadap transparansi informasi.

Kepemilikan saham asing menandakan adanya pihak asing dalam susunan pemegang saham dalam suatu perusahaan. Kepemilikan saham asing juga merupakan salah satu

pemangku kepentingan perusahaan yang membantu manajemen dalam pengawasan terhadap pengungkapan transparansi informasi perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besarnya porsi pihak asing dalam susunan pemegang saham akan mendorong perusahaan untuk lebih transparan dalam mengungkapkan informasi.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kepemilikan asing sejalan dengan teori keagenan yang menekankan pada hubungan antara kedua belah pihak yaitu pemegang saham (*principal*) dengan manajemen (*agent*) dalam mengambil keputusan yang berdampak mempengaruhi transparansi informasi perusahaan. Pengungkapan tersebut dapat dilihat dalam laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan serta kaitannya dengan para pemegang saham dalam pengungkapan transparansi informasi suatu perusahaan. Hal tersebut dikarenakan bahwa semakin tinggi transparansi informasi pada suatu perusahaan, maka semakin baik pula keadaan perusahaan dimata pemegang saham.

Pengaruh Komite Audit Independen terhadap Transparansi Informasi

Pengujian hipotesis pada tabel 2 mendapatkan kesimpulan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat diterima. Hal ini menjelaskan bahwa komite audit independen berpengaruh signifikan terhadap transparansi informasi. Hasil dari penelitian ini mengkonfirmasi dengan penelitian Calabro, dan Amar dkk, (2016, 2011 dalam Anita Nopiyanti, 2019) yang menyatakan bahwa komite audit independen memiliki pengaruh positif terhadap transparansi informasi.

Komite audit independen sesuai dengan namanya merupakan anggota bagian dari komite audit yang independen atau tidak memiliki hubungan baik dengan manajemen perusahaan, anggota dewan komisaris lain ataupun pemegang saham pengendali. Independensi dari komite audit independen ini akan memberikan jaminan adanya laporan keuangan yang transparan, terbuka, dan adil bagi seluruh pemegang saham. Selain itu juga dapat menjamin bahwa manajemen akan mengungkapkan semua informasi. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa komite audit independen sejalan dengan teori keagenan.

Teori keagenan memprediksikan bahwa pembentukan komite audit merupakan cara untuk menyelesaikan permasalahan dalam

pengendalian perusahaan. Keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan yaitu untuk melakukan pengawasan dan mengontrol terkait keputusan yang diambil oleh manajer tidak memihak satu pihak maupun menguntungkan diri sendiri, namun menguntungkan semua pihak yang berkepentingan didalam perusahaan. Sehingga manajer didorong untuk menyediakan informasi perusahaan yang transparan. Dengan kata lain bahwa transparansi informasi dalam perusahaan dapat lebih meningkat dengan adanya pula peran dari komite audit independen.

Hal tersebut dikarenakan, akan mendorong para direksi lebih terbuka dalam pengungkapan informasi yang mengurangi terjadinya asimetri informasi, sehingga juga meminimalisir indikasi kecurangan yang dapat dilakukan oleh para direksi.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Transparansi Informasi

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak. Dengan menarik kesimpulan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap transparansi informasi. Hasil pengujian ini tidak mengkonfirmasi penelitian Huafang dan Jianguo (2015, dalam Sari,dkk, 2010). Namun hasil pengujian tersebut mengkonfirmasi penelitian Nilda Tartila dkk (2016) yang mengemukakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap transparansi informasi.

KAP harus memastikan bahwa audit yang dilakukan telah memenuhi standar audit yang berlaku dan membuat audit yang dilakukan berkualitas. Setiap KAP harus menjalankan prosedur pengendalian kualitas audit untuk memastikan bahwa setiap audit yang dilakukan telah konsisten dengan standar yang ditetapkan. Namun, kualitas audit yang ditawarkan oleh KAP *Big Four* dan *non-Big Four* tidak dapat mempengaruhi luas pengungkapan yang dilakukan oleh manajemen. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kualitas audit tidak sejalan dengan teori keagenan yang menekankan pada hubungan antara kedua belah pihak yaitu pemegang saham (*principal*) dengan manajemen (*agent*) dalam mengambil keputusan yang berdampak mempengaruhi transparansi informasi perusahaan. Artinya bahwa besar kecilnya KAP perusahaan tidak berpengaruh dalam pengungkapan informasi yang transparan. Hal ini disebabkan perusahaan yang menggunakan jasa audit dari KAP besar tentunya akan mendapatkan

kualitas audit yang baik pula, namun hal tersebut tidak menjamin bahwa perusahaan akan mengungkapkan informasi secara lebih transparan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis serta pembahasan yang telah dilakukan maka, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima yang menampilkan bahwa variabel kepemilikan asing berpengaruh terhadap transparansi informasi. Sehingga banyaknya saham yang dimiliki oleh pihak asing, akan cenderung untuk mengungkapkan transparansi informasi perusahaan. Hal tersebut dikarenakan kepemilikan saham asing merupakan salah satu bagian pemangku kepentingan perusahaan yang berpengaruh dalam membantu manajemen untuk pengawasan terhadap pengungkapan transparansi informasi perusahaan.

Berdasarkan analisis serta pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima yang menampilkan bahwa variabel komite audit independen berpengaruh terhadap transparansi informasi. Sehingga, banyaknya jumlah komite audit independen diperusahaan, akan mampu mendorong transparansi tata kelola perusahaan yang semakin tinggi. Hal tersebut dikarenakan keberadaan komite audit independen dapat berpengaruh dalam menjamin kinerja keuangan yang disampaikan melalui laporan keuangan lebih terbuka, transparan dan adil bagi semua pemegang saham dan adanya pengungkapan semua informasi yang dimiliki oleh manajemen.

Berdasarkan analisis serta pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ditolak yang menampilkan bahwa variabel kualitas audit tidak berpengaruh terhadap transparansi informasi hal tersebut dikarenakan kualitas audit yang diproksikan dengan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap transparansi informasi. Sehingga, pelaksanaan oleh KAP *Big Four* tidak dapat memberikan jaminan bahwa pihak manajemen dalam perusahaan akan melakukan pengungkapan transparansi informasi. Artinya bahwa besar kecilnya KAP perusahaan tidak berpengaruh pada pengungkapan transparansi informasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang memilih untuk diaudit oleh KAP *Big Four* belum tentu mempunyai nilai pengungkapan transparansi informasi yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh KAP non-*Big Four*.

Keterbatasan

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini hanya menggunakan sektor manufaktur saja, sehingga hasil dari penelitian tidak dapat dibandingkan dengan sektor lainnya yang terdaftar di BEI.
2. Periode pengamatan dalam penelitian yang digunakan hanya 3 tahun, sehingga belum dapat melihat kecenderungan konservatisme yang signifikan.
3. Terindikasi terjadi autokorelasi pada periode penelitian dikarenakan angka yang dihasilkan hampir mendekati batasan.
4. Penelitian ini melakukan pengujian dengan menggunakan variabel kepemilikan asing, komite audit independen dan kualitas audit. Kemungkinan masih ada beberapa variabel independen lain yang dapat mempengaruhi transparansi informasi.

Saran

Terdapat beberapa saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian ini:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah periode penelitian sehingga dapat memperlihatkan konsistensi perusahaan dalam pengungkapan transparansi informasi.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan lebih banyak sampel di sektor lain selain sector manufaktur.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen lain yang mempengaruhi transparansi informasi seperti ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, kepemilikan domestik dan kepemilikan manajerial.

REFERENCES

- Alwafi Ridho Subarkah. (2018). No Title, 151(2), 10-17.
- Belakang, L. (2015). Bab I. 2504, 1-9.
- Chrisdianto, B. (2013). Peran Komite Audit dalam Good Corporate Governance. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 2(1), 2.
- Domestik, P. K., Asing, K., Komisaris, U. D., Dan, K. I., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Muhammadiyah, U. (2019). *Kelola Perusahaan*. 15(2), 35-41.
- Egziabher, T. B. G., & Edwards, S. (2013). No Title No Title. *Africa's Potential for the Ecological Intensification of Agriculture*, 53(9), 1689-1699.

- Egziabher, T. B. G., & Edwards, S. (2013). No Title No Title. *Africa's Potential for the Ecological Intensification of Agriculture*, 53(9), 1689-1699.
- Egziabher, T. B. G., & Edwards, S. (2013). No Title No Title. *Africa's Potential for the Ecological Intensification of Agriculture*, 53(9), 1689-1699.
- Earnings management. (2008). 35-59. <https://doi.org/10.4324/9780203929568.ch3>
- García Reyes, L. E. (2013). No Title No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Indrasari, A., Yuliandhari, W. S., & Triyanto, D. N. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 20(1), 117. <https://doi.org/10.24912/ja.v20i1.79>
- MAYRA, G. (2013). No Title No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Nopiyanti, A. (2019). PENGARUH KEPEMILIKAN ASINGDAN KOMITE AUDIT INDEPENDEN TERHADAP TRANSPARANSI INFORMASI. *JOURNAL OF BUSINESS STUDIES*.
- Oktaviani, E. (2019). Pengaruh Kompetensi, Time Budget Pressure Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada 10 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung). 1-15.
- Sari, R. N., Anugerah, R., & Dwiningasih, R. (2010). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kualitas Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transparansi Informasi. *Pekbis Jurnal*, 2(3), 326-335.
- Sumantaningrum, Y. L., & Kiswara, E. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kualitas Audit Dengan Variabel Moderasi Imbalan Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 111-123.
- Tartilla, N., Darmansyah, D., & Anwar, C. (2018). Determinan Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Informasi Sebagai Pemoderasi. *Liquidity*, 5(2), 107-117. <https://doi.org/10.32546/lq.v5i2.51>
- Wardani, D. K., & Susilowati, W. T. (2020). Pengaruh Agency Cost Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Informasi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 12(1), 1-12. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i1.2289>
- Wibowo, E. (2010). Implementasi Good Corporate Governance di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 10(2), 129-138.